Makan Sehat, Anak Kuat, Warga Berdaya, Bandung Jadi Teladan Program Makan Bergizi Gratis

Category: News
Mei 16, 2025

Makan Sehat, Anak Kuat, Warga Berdaya, Bandung Jadi Teladan Program Makan Bergizi Gratis

KOTA BANDUNG, Prolite – Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung terus menunjukkan komitmennya menghadirkan layanan pendidikan, makan sehat dan kesehatan yang berkualitas melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Diluncurkan secara nasional sejak Januari 2025, program ini menjadi salah satu prioritas utama di Kota Bandung. Fokusnya, tidak hanya pada kandungan gizi yang optimal, tetapi juga pada kebersihan, higienitas, dan keamanan pangan yang

didistribusikan untuk anak-anak sekolah.

Program makan sehat MBG di Kota Bandung juga mendapat apresiasi langsung dari Pemerintah Pusat. Tenaga Ahli Komunikasi Kepresidenan, Adita Irawati menyampaikan bahwa skema pelaksanaan makan sehat MBG di Bandung menjadi contoh kolaborasi yang baik.

Selain memastikan makanan yang higienis dan aman, program ini dinilai berdampak ganda karena memberdayakan lebih dari 47 warga binaan untuk mengelola dapur MBG.

dok Provinsi Jawa Barat

“Program MBG di Bandung bukan hanya meningkatkan gizi anak-anak, tapi juga memberdayakan lebih dari 47 warga binaan yang mengelola dapur MBG,” ujar Adita.

Hal ini diungkapkan Adita saat saat berkunjung ke Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Arcamanik yang berlokasi di Lapas Kelas 1 Sukamiskin, serta ke SDN 101 Sukakarya.

Kunjungannya didampingi Tim Badan Gizi Nasional dan Wakil Wali Kota Bandung, Erwin.

“Ini membuka peluang keterampilan baru bagi mereka setelah masa pembinaan. Skema seperti ini patut menjadi contoh yang bisa diterapkan di tempat lain,” imbuh Adita.

Dalam pelaksanaannya, Pemkot Bandung juga menerapkan pengawasan lintas sektor dengan melibatkan Dinas Kesehatan dan puskesmas setempat.

Menurut Wakil Wali Kota Bandung, Erwin, seluruh bahan makanan yang masuk ke dapur MBG dipastikan telah melalui proses pemeriksaan ketat dan uji kelayakan.

“Pengawasan ini kami lakukan secara menyeluruh, dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan di dapur, hingga distribusi ke

sekolah. Kami ingin pastikan tidak ada celah yang mengganggu kualitas dan keamanan makanan anak-anak kita," jelas Erwin.

"Kami pastikan makanan untuk anak-anak bukan hanya bergizi, tapi juga diproses di dapur yang bersih, sehat, dan higienis. Semua dapur MBG telah lolos uji kelayakan dan diawasi ketat, baik dari aspek kebersihan, keamanan, maupun kandungan gizinya," tutur Erwin.

Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah pusat, daerah, dan berbagai mitra, Program MBG di Bandung diharapkan terus menjadi model inspiratif yang tidak hanya menyehatkan generasi muda, tapi juga menguatkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

SPMB 2025/2026: Jalur Afirmasi RMP Tidak Tergantung Penerimaan Bansos

Category: News
Mei 16, 2025

SPMB 2025/2026: Jalur Afirmasi RMP Tidak Tergantung Penerimaan Bansos

Prolite – Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) tahun ajaran 2025/2026 melalui jalur Afirmasi Rawan Melanjutkan Pendidikan (RMP) sudah dibuka.

Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung menegaskan bahwa status sebagai penerima bantuan sosial (bansos) bukanlah syarat mutlak untuk mendaftar melalui jalur Afirmasi Rawan Melanjutkan Pendidikan (RMP) dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) tahun ajaran 2025/2026.

Pelaksana Tugas Kepala Disdik Kota Bandung, Dani Nurahman menjelaskan, yang menjadi syarat utama untuk SPMB jalur Afirmasi RMP adalah terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan tercatat dalam Kartu Keluarga (KK) Kota Bandung.

“Persyaratan khusus Afirmasi RMP adalah terdata di DTKS dan Kartu Keluarga Kota Bandung. Jika ada pertanyaan, misalnya

terdata di DTKS namun bukan penerima bansos, maka tetap bisa daftar jalur RMP," ujar Dani dalam keterangan resmi Disdik Kota Bandung.

Instagram bdg Disdik

Sebagai informasi, DTKS merupakan data induk yang dikelola oleh Kementerian Sosial dan menjadi acuan dalam penyaluran berbagai program bantuan sosial.

Namun, tidak semua yang masuk dalam DTKS secara otomatis menerima bantuan, karena terdapat syarat tambahan sesuai kebijakan masing-masing program.

Untuk memudahkan orang tua atau calon peserta didik memverifikasi status DTKS, Disdik Kota Bandung menyediakan layanan pengecekan daring melalui laman

Cukup dengan memasukkan NIK calon murid atau NIK orang tua, sistem akan menampilkan status terdaftar.

Jika data tidak ditemukan, masyarakat dapat mengajukan pengaduan dengan mengisi identitas dan mengunggah dokumen pendukung seperti Kartu Keluarga, KTP, dan tangkapan layar dari aplikasi SIKS-NG, yang bisa diakses melalui aplikasi Yes Jitu.

Akses ke aplikasi tersebut juga tersedia di seluruh sekolah, sehingga warga tidak perlu datang ke kelurahan.

"Untuk mengecek di aplikasi Yes Jitu, tidak perlu datang ke kelurahan. Bapak Ibu hanya perlu datang dan komunikasi dengan sekolah masing-masing, karena seluruh sekolah sudah memiliki akses ke aplikasi tersebut," tambah Dani.

Disdik Kota Bandung mengimbau para orang tua untuk memastikan kelengkapan data dan tidak ragu berkonsultasi dengan pihak sekolah demi kelancaran proses pendaftaran jalur afirmasi.

5 Kalimat Ini Bisa Ubah Cara Anak Sekolah Melihat Diri Mereka, Menurut Neuropsikolog!

Category: LifeStyle
Mei 16, 2025

Prolite – Menurut Neuropsikolog, Ini Kalimat yang Perlu Didengar Setiap Anak Sekolah Menengah

Sekolah menengah itu bukan cuma soal ujian, tugas, atau ekskul. Ini adalah fase hidup yang penuh drama—mulai dari

perubahan fisik, tekanan sosial, sampai pencarian jati diri yang kadang bikin galau. Banyak anak mulai merasa terbebani, entah karena nilai, teman, atau ekspektasi dari orang sekitar.

Sebagai orang tua atau guru, kadang kita lupa kalau kata-kata sederhana bisa punya dampak besar buat anak-anak. Nah, menurut para ahli neuropsikologi, ada beberapa kalimat yang wajib banget didengar anak sekolah menengah supaya mereka tetap semangat dan percaya diri. Yuk, simak!

Kata-kata yang Perlu Didengar Anak Sekolah Menengah

Menurut Dr. Sanam Hafeez, seorang ahli saraf dan Direktur Comprehend the Mind di New York, banyak anak laki-laki yang sulit diajak ngobrol soal perasaan. Mereka cenderung menekan emosi karena takut dianggap lemah. Padahal, sebenarnya nggak gitu!

"Penting untuk menyampaikan pesan ini secara konsisten karena anak laki-laki di sekolah menengah sering menyerap pesan sosial yang menghambat ekspresi emosional dan menekan emosi yang bisa menyebabkan stres, kecemasan, dan sulit membentuk hubungan yang sehat," jelas Dr. Sanam.

Bukan cuma anak laki-laki, anak perempuan juga sering mengalami tekanan sosial. Makanya, mereka perlu banget dengerin kata-kata ini:

- **"Nggak apa-apa kalau kamu merasa down, yang penting jangan nyerah."**
  Ini penting banget biar anak-anak ngerti kalau emosi itu valid dan mereka nggak sendirian.
- **"Nilai bagus itu penting, tapi itu bukan segalanya."**

Ingatkan mereka bahwa nilai bukan ukuran satu-satunya untuk menentukan masa depan.

- **“Berani coba hal baru itu keren!”**
  Dorong mereka untuk keluar dari zona nyaman dan eksplorasi potensi diri mereka.
- **“Kamu nggak perlu selalu menyenangkan semua orang.”**
  Biarkan mereka tahu bahwa kebahagiaan diri sendiri juga penting, nggak perlu selalu memenuhi ekspektasi orang lain.
- **“Gagal bukan akhir dunia, itu justru langkah awal buat sukses.”**
  Bantu mereka melihat kegagalan sebagai pelajaran, bukan hukuman.

Kenapa Anak Sekolah Menengah Butuh Motivasi?

Saat masuk sekolah menengah, banyak anak yang kehilangan semangat belajar. Padahal, motivasi itu penting banget buat kesuksesan mereka. Kalau nggak ada motivasi, mereka bisa jadi malas, stres, atau bahkan menyerah sebelum mencoba.

Dilansir dari laman Understood, ada beberapa cara supaya anak tetap termotivasi:

1. Bantu di Awal, Jangan Langsung Nyuruh

Tugas yang numpuk bisa bikin anak kewalahan. Daripada cuma nyuruh, bantu mereka bikin jadwal belajar yang lebih santai. Dikit-dikit, lama-lama jadi ringan!

2. Fokus ke Usaha, Bukan Cuma Hasil

Jangan cuma kasih pujian kalau mereka dapat nilai bagus.

Hargai juga usaha mereka, bahkan kalau hasilnya belum sesuai harapan. Bantu mereka refleksi dan cari strategi belajar yang lebih efektif.

3. Ajak Keluar dari Zona Nyaman

Banyak anak takut nyoba hal baru karena khawatir gagal. Padahal, kalau nggak pernah nyoba, mereka nggak bakal tahu potensi tersembunyinya. Dukung mereka buat berani eksplorasi hal-hal baru!

Masa sekolah menengah itu penuh tantangan, dan anak-anak butuh lebih dari sekadar nasihat. Mereka perlu didukung, dimengerti, dan dikasih kata-kata yang bisa membangkitkan semangat.

Dengan motivasi yang tepat, mereka bisa menghadapi tekanan dan tetap percaya diri dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Jadi, yuk mulai sekarang sering-sering kasih kata-kata penyemangat ke anak-anak kita! Dulu, ada nggak sih kata-kata yang bikin kamu semangat waktu sekolah? Share di kolom komentar, ya!

Bedah Visi Bandung Utama, Farhan-Erwin Beberkan Pentingnya Pendidikan untuk Hadirkan Generasi Amanah

Category: Daerah
Mei 16, 2025

Bedah Visi Bandung Utama, Farhan-Erwin Beberkan Pentingnya Pendidikan untuk Hadirkan Generasi Amanah

Prolite – Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, menegaskan pentingnya pendidikan dalam membangun generasi yang amanah dan berkarakter. Oleh karenanya, visi "Bandung Utama" salah satunya menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan yang berkualitas dan berbudaya.

Menurut Farhan, Bandung sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia harus memiliki sistem pendidikan yang tidak kalah dengan kota-kota lain.

"Kota Bandung itu punya perguruan tinggi terbaik di Indonesia, tentu saja harus ditopang oleh sistem pendidikan yang kuat," ujarnya.

Farhan menyebut, pendidikan di Kota Bandung tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter

yang berbudaya.

dok Pemkot Bandung

Ia percaya bahwa pendidikan karakter akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki semangat amanah dalam bekerja, baik di sektor swasta maupun publik.

“Kami adalah putra-putri hasil didikan Kota Bandung. Dengan sistem pendidikan terbaik, insyaallah, Kota Bandung akan terus melahirkan pemimpin dan pengelola yang amanah,” tambahnya.

Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, Pemkot Bandung memastikan, SD dan SMP yang berada di bawah kewenangan Pemkot Bandung, akan dikelola dengan baik agar memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga.

Sedangkan tingkat SMA, Pemkot Bandung akan bekerja sama dengan pemerintah provinsi yang memiliki wewenang di tingkat tersebut. Kementerian Agama juga menjadi mitra penting dalam pengelolaan sekolah berbasis agama seperti madrasah dan pesantren.

Farhan juga menyoroti pentingnya inklusivitas dalam dunia pendidikan. Ia mengenang pengalamannya di tahun 1982 saat masih duduk di bangku SMP. Saat itu telah ada upaya mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus dalam kelas reguler.

“Program inklusivitas harus terus dikembangkan agar siswa disabilitas dapat beradaptasi dengan teman-temannya, dan sebaliknya, siswa non-disabilitas dapat memahami kondisi mereka,” jelasnya.

Dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang lebih baik, Pemkot Bandung juga tengah merintis kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dan penerapan kebijakan berbasis data.

“Keberadaan perguruan tinggi di Kota Bandung harus memberi dampak luar biasa, baik dalam pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat,” katanya.

Selain itu, Farhan juga menegaskan bahwa isu bullying harus diberantas dengan cara yang tepat.

“Budaya kekerasan harus dihentikan. Kekerasan bukan solusi, justru menambah masalah,” ujarnya.

Ia percaya bahwa penegakan hukum harus tetap diutamakan, tetapi pembinaan sejak dini jauh lebih penting dalam mencegah berbagai perilaku negatif, termasuk bullying, narkoba, seks bebas, dan kecanduan digital.

“Sekolah harus menjadi garda terdepan dalam pencegahan dini di semua bidang. Oleh karena itu, Pemkot Bandung akan terus bekerja sama dengan sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA,” pungkasnya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Bandung, Erwin mengungkapkan, seorang pemimpin harus memiliki delapan karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah salah satunya adalah Amanah.

Erwin menjelaskan bahwa empat sifat dasar yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah Fathonah (cerdas), Shiddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), dan Tabligh (menyampaikan kebenaran).

Fathonah (Cerdas), seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dalam mengambil keputusan dan menjalankan amanah. Shiddiq (Jujur), kejujuran dalam ucapan dan tindakan menjadi prinsip utama kepemimpinan.

Amanah (Dapat Dipercaya), amanah yang diberikan masyarakat harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Tabligh (Menyampaikan Kebenaran), seorang pemimpin harus mampu menyampaikan mana yang hak dan mana yang batil.

Selain empat sifat dasar Rasulullah, Erwin juga menekankan pentingnya empat sifat kepemimpinan dalam kemasyarakatan, yaitu Adil, Tasamuh (Toleran), Tawajud (Berimbang dan Bijaksana), serta Berani Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

Dengan delapan prinsip ini, Erwin berharap, kepemimpinan di Kota Bandung dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

“Pemimpin bukan hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang tanggung jawab dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di dunia maupun di akhirat,” harapnya.

Peringatan Garuda Merah! Netizen Geram, Biaya Kuliah Terancam Naik?

Category: News
Mei 16, 2025

Prolite – Peringatan Darurat Garuda Merah: Apa yang Terjadi?

Jagat media sosial kembali dihebohkan dengan viralnya simbol **Peringatan Darurat** bergambar **Garuda Merah**. Kali ini, gambar tersebut bukan sekadar tren, tetapi menjadi **simbol perjuangan masyarakat** dalam menentang kebijakan efisiensi anggaran yang dinilai bisa mengancam akses pendidikan tinggi di Indonesia.

Pemerintah, di bawah kepemimpinan **Presiden Prabowo Subianto**, tengah mengupayakan efisiensi besar-besaran pada **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025**.

Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah **Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek)**, yang mengalami pemangkasan anggaran signifikan.

Dampaknya, biaya kuliah di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTS) **berpotensi naik**, sementara ribuan mahasiswa terancam kehilangan **beasiswa** yang selama ini membantu mereka mengakses pendidikan tinggi.

Gelombang Protes Netizen: Peringatan Darurat Garuda Merah, #SaveKIPKuliah dan #DaruratPendidikan

Tak hanya Peringatan Darurat Garuda Merah, media sosial juga dipenuhi dengan tagar **#SaveKIPKuliah** dan **#DaruratPendidikan**. Netizen ramai-ramai mengungkapkan **kekecewaan dan kritik tajam** terhadap efisiensi anggaran di sektor pendidikan.

Sebagian besar netizen khawatir bahwa pemangkasan ini akan berdampak langsung pada kenaikan **Uang Kuliah Tunggal (UKT)** serta pengurangan alokasi beasiswa, termasuk **Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah**.

Beberapa akun bahkan mengunggah tangkapan layar janji **Presiden Prabowo** yang pernah menyatakan bahwa pendidikan adalah prioritas dan harus digratiskan.

Salah satu komentar yang viral berbunyi:

> *"600 ribu mahasiswa yang bergantung pada KIP Kuliah kebanyakan adalah anak-anak pertama dalam keluarganya yang berkesempatan menjadi sarjana. Jika efisiensi ini dilaksanakan, mereka terancam putus kuliah! TOLAK PEMANGKASAN DANA PENDIDIKAN!! #daruratpendidikan #savekipkuliah #turunkanuktptn" – @can****

Anggaran Pendidikan yang Dipangkas: Seberapa Besar Dampaknya?

Berdasarkan data yang beredar, pemotongan anggaran di

Kemendiktisaintek mencapai **Rp6,785 triliun** dari pagu awal **Rp14,3 triliun**. Beberapa program yang terkena pemangkasan antara lain:

- **Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN)** mengalami pemangkasan hingga **Rp3 triliun** dari total pagu awal **Rp6,018 triliun**.
- **Program revitalisasi perguruan tinggi negeri** awalnya mendapatkan **Rp856,2 miliar**, tetapi kini terpangkas hingga **Rp428 miliar**.
- **Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum (BPPTNBH)** mengalami pemangkasan **50%**, dari **Rp2,37 triliun** menjadi **Rp1,185 triliun**.
- **Program pusat unggulan antar perguruan tinggi** juga terkena pemotongan **50%**, dari pagu awal **Rp250 miliar**.
- **Bantuan untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS)** yang awalnya dianggarkan **Rp365,3 miliar** pun harus menerima pemotongan **50%**.

Namun, yang paling disorot netizen adalah **KIP Kuliah**, yang sebelumnya memiliki pagu anggaran **Rp14,698 triliun** tetapi dipangkas menjadi hanya **Rp1,319 triliun**.

Menteri Pendidikan Berupaya Mengembalikan Anggaran

Menanggapi keresahan masyarakat, **Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Satryo Soemantri Brodjonegoro**, mengusulkan agar **anggaran dikembalikan ke pagu awal**.

Dalam rapat dengan Komisi X DPR RI, Satryo menegaskan bahwa jika BOPTN dipotong separuh, perguruan tinggi **terpaksa menaikkan UKT** untuk menutupi kekurangan dana operasional.

“Kalau perguruan tinggi tidak mendapatkan dana cukup dari BOPTN, mereka tidak punya pilihan selain menaikkan UKT,” ujar Satryo.

Satryo juga berusaha memastikan bahwa program **beasiswa** tidak akan terdampak, tetapi tetap ada kekhawatiran dari mahasiswa dan orang tua yang khawatir kebijakan ini akan mengurangi **aksesibilitas pendidikan tinggi** bagi kelompok ekonomi lemah.

Janji Prabowo Tentang Pendidikan Gratis Kembali Dipertanyakan

Selama masa kampanye, **Presiden Prabowo** berulang kali menegaskan bahwa pendidikan adalah **prioritas utama**. Dalam salah satu pidatonya di Makassar pada **Februari 2024**, ia menyatakan keinginannya untuk **menggratiskan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia**.

Janji serupa juga pernah ia sampaikan di akun media sosialnya pada tahun 2018:

> *“Sebagai anak dari seorang dosen, pendidikan menjadi prioritas setelah ekonomi. Mohon ingatkan saya jika saya lupa.” — @prabowo*

Kini, dengan adanya kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan, banyak pihak mempertanyakan **komitmen tersebut**. Apakah pemotongan ini selaras dengan janji pendidikan gratis yang pernah ia gaungkan?

Saatnya Masyarakat Bersatu Menolak Pemangkasan Anggaran Pendidikan!

Pemangkasan anggaran pendidikan berpotensi menyebabkan **kenaikan UKT**, berkurangnya **akses beasiswa**, dan **turunnya kualitas pendidikan**. Jika dibiarkan, hal ini bisa berdampak panjang terhadap masa depan pendidikan Indonesia.

Kini, masyarakat memiliki **tanggung jawab bersama** untuk

menyuarakan penolakan terhadap kebijakan yang berpotensi menghambat akses pendidikan bagi generasi mendatang. Dengan **semakin masifnya gerakan netizen**, harapan agar anggaran pendidikan kembali ke pagu awal semakin besar.

Sebagai rakyat yang peduli akan masa depan bangsa, kita harus **terus mengawasi dan mengingatkan pemerintah** agar janji pendidikan gratis dan akses yang lebih luas bagi masyarakat benar-benar terlaksana.

Bergabunglah dalam gerakan ini! Suarakan pendapat Anda, sebarkan informasi, dan pastikan pendidikan tetap menjadi prioritas negeri ini!

#SaveKIPKuliah #DaruratPendidikan #TurunkanUKTPTN #PeringatanDaruratGarudaMerah

---

Sistem PPDB Resmi di Ganti SPMB 2025 , Simak Perbedaannya

Category: News
Mei 16, 2025

Prolite – Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) resmi mengganti menjadi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

Istilah SPMB tersebut di umumkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Abdul Mu’ti.

Perubahan system ini berlaku untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perubahan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu’ti, menegaskan bahwa perubahan nomenklatur ini sejalan dengan visi Kemendikdasmen dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam waktu dekat, Mu’ti juga dijadwalkan untuk berdiskusi lebih lanjut dengan Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, guna membahas dukungan dari pemerintah daerah dalam penerapan

sistem baru ini.

Dengan perubahan ini, diharapkan proses penerimaan murid baru dapat berlangsung lebih transparan, adil, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

Terdapat beberapa perbedaan antara SPMB 2025 dengan PPDB tahun kemarin:

1. **Persentase masing-masing jalur**

Persentase atau kuota masing-masing jalur akan berbeda dari sebelumnya. Besarnya kuota masing-masing jalur akan diumumkan kemudian.

2. **Perbedaan jalur prestasi**

Pada jalur prestasi yang berbeda adalah adanya penambahan sistem penilaian dari yang sebelumnya hanya berdasarkan prestasi akademik dan non akademik seperti seni dan olahraga, namun nantinya akan ditambah dengan adanya penilaian berdasarkan kepemimpinan.

“Jadi misalnya mereka yang aktif pengurus Osis atau pengurus misalnya Pramuka atau yang lain-lain itu nanti menjadi pertimbangan melalui jalur prestasi,” ungkap Prof. Mu’ti.

3. **Tambahan persentase penerimaan jalur afirmasi**

Prof. Mu’ti juga menuturkan bahwa kuota penerimaan SPMB jalur afirmasi akan ditambah lebih besar dari sebelumnya. Namun, peruntukannya tetap sama yakni untuk penyandang disabilitas dan siswa tidak mampu.

“Jalur afirmasi itu persentasenya kita tambah ya memang masih untuk dua kelompok, pertama adalah untuk penyandang disabilitas, kemudian yang kedua adalah untuk masyarakat atau murid yang berdasarkan keluarga yang kurang mampu,” ucapnya.

Kemendikdasmen juga menjelaskan untuk perubahan system dari

PPDB ke SPMB sudah dapat persetujuan dari Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto.

Self-Actualization dalam Pendidikan: Langkah Awal Wujudkan Generasi Emas!

Category: LifeStyle
Mei 16, 2025

Prolite – Self-Actualization di Dunia Pendidikan: Kunci Membantu Generasi Muda

Mengenal Potensi Mereka

Pernahkah kamu bertanya-tanya, kenapa sekolah nggak cuma soal angka-angka di rapor? Atau kenapa guru sering banget bilang bahwa pendidikan itu lebih dari sekadar nilai?

Nah, di balik semua itu, ada konsep keren yang disebut self-actualization atau aktualisasi diri. Buat kamu, calon guru-guru muda, ini penting banget untuk dipahami! Aktualisasi diri adalah puncak dari kebutuhan manusia yang bikin kita merasa hidup ini benar-benar berarti.

Jadi, gimana caranya dunia pendidikan—khususnya peran kita sebagai guru—bisa bantu siswa mencapai titik ini? Yuk, kita ulik lebih dalam dan temukan jawabannya!

Bagaimana Pendidikan Bisa Mendorong Aktualisasi Diri pada Siswa?

xr:d:DAFtk1uq0-o:4355,j:3095518074245120297,t:24022001

Salah satu tujuan utama pendidikan sebenarnya bukan cuma mencetak siswa yang pintar secara akademis, tapi juga membantu mereka menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

Nah, konsep self-actualization ini adalah tentang bagaimana seseorang menyadari potensi maksimalnya. Berikut beberapa cara bagaimana pendidikan bisa mendukung hal ini:

1. **Menyediakan Ruang untuk Ekspresi Diri**
    - Kegiatan ekstrakurikuler seperti teater, musik, atau olahraga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka.
    - Memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa takut dihakimi juga menjadi bagian

penting.

2. **Mengajarkan Pentingnya Pembelajaran Holistik**
    - Pendidikan holistik mengajarkan siswa bahwa hidup bukan cuma soal akademik. Ini mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan empati.
    - Misalnya, sekolah yang mengajarkan mindfulness atau melibatkan siswa dalam proyek sosial cenderung lebih berhasil mendorong aktualisasi diri.
3. **Mendorong Eksplorasi Bakat dan Minat**
    - Sistem pendidikan yang kaku bisa jadi hambatan. Sebaliknya, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencoba berbagai hal bisa membantu mereka menemukan apa yang benar-benar mereka sukai.
    - Guru bisa mendorong siswa untuk mengeksplorasi hobi atau minat di luar kurikulum standar.

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Membangun Potensi Individu

Siapa bilang guru cuma tugasnya ngajar di depan kelas? Faktanya, mereka punya peran besar dalam membentuk kepribadian dan potensi siswa. Yuk, kita lihat bagaimana guru dan lingkungan sekolah bisa berkontribusi:

1. **Guru sebagai Motivator**
    - Guru yang inspiratif bisa membantu siswa melihat potensi terbaik dalam diri mereka.
    - Contohnya, seorang guru yang memberikan apresiasi pada usaha, bukan hanya hasil akhir, akan membuat siswa lebih percaya diri untuk mencoba hal baru.
2. **Lingkungan Sekolah yang Mendukung**
    - Sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan akan membuat siswa merasa nyaman untuk menjadi diri sendiri.

- Fasilitas seperti ruang seni, perpustakaan, atau laboratorium yang lengkap juga menjadi penunjang untuk eksplorasi siswa.

3. **Memberikan Tantangan yang Realistis**
    - Guru perlu memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk membantu mereka berkembang tanpa merasa tertekan.
    - Misalnya, memberikan proyek yang membutuhkan kerja sama tim, riset, atau kreativitas akan memacu siswa untuk berpikir lebih luas.

Contoh Penerapan Self-Actualization di Sekolah

Penasaran nggak sih, seperti apa sih langkah nyata untuk menerapkan konsep self-actualization di dunia pendidikan? Berikut beberapa ide yang bisa diaplikasikan:

1. **Program Mentoring**
    - Sekolah bisa menyediakan program mentoring di mana siswa bisa berdiskusi dengan guru atau kakak kelas tentang tujuan hidup, minat, dan bakat mereka.
2. **Proyek Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)**
    - Misalnya, meminta siswa merancang solusi untuk masalah lingkungan di sekitar mereka. Ini nggak cuma mengasah kreativitas, tapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial.
3. **Mengadakan Hari Eksplorasi Bakat**
    - Sekolah bisa mengadakan acara di mana siswa bebas menunjukkan bakat mereka, mulai dari menari, melukis, hingga memasak.
4. **Pendidikan Karakter**
    - Mengintegrasikan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan rasa hormat ke dalam kurikulum.
5. **Memberikan Umpan Balik Positif**

- Umpan balik yang membangun dari guru bisa memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Self-actualization bukan sekadar konsep abstrak, tapi sesuatu yang bisa kita capai, bahkan dimulai dari ruang kelas. Dengan pendidikan yang tepat, guru yang peduli, dan lingkungan sekolah yang mendukung, generasi muda bisa menemukan diri mereka yang sesungguhnya.

Yuk, mulai dari sekarang, kita dukung pendidikan yang nggak cuma mencetak nilai, tapi juga menciptakan manusia-manusia hebat yang sadar akan potensi mereka. Kamu siap jadi bagian dari perubahan ini?

Menghadapi Siswa Sulit Diatur: Tips dan Trik untuk Guru Hebat!

Category: LifeStyle
Mei 16, 2025

Prolite – Menghadapi Siswa Sulit Diatur: Tips dan Trik untuk Guru Hebat!

Ketika bicara soal mengajar, tantangan terbesar bukanlah materi pelajaran, melainkan menghadapi siswa yang sulit diatur. Setuju nggak, nih? Pasti ada saja siswa yang susah dikendalikan, baik itu sering melawan, nggak mau mendengarkan, atau punya energi berlebih yang sulit diarahkan.

Nah, artikel ini bakal kasih kamu panduan menghadapi siswa seperti itu dengan pendekatan yang nggak cuma efektif, tapi juga bikin hubungan guru-siswa semakin hangat. Yuk, simak sampai selesai!

Apa Itu Siswa Sulit Diatur?

Sebelum mencari solusi, kita harus tahu dulu, nih, definisi

siswa yang sulit diatur. Biasanya, mereka menunjukkan perilaku seperti:

- Sering melanggar aturan kelas.
- Kesulitan fokus saat belajar.
- Menunjukkan sikap melawan, seperti membantah guru.
- Memprovokasi teman-teman sekelas.

Namun, penting diingat bahwa siswa seperti ini nggak “nakal” secara sengaja. Ada banyak faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Jadi, yuk, kita pahami lebih lanjut!

Kenapa Siswa Bisa Sulit Diatur?

Perilaku sulit diatur nggak muncul begitu saja. Berikut beberapa penyebab umumnya:

1. **Masalah Keluarga**
   - Konflik di rumah, seperti perceraian orang tua atau tekanan ekonomi, sering kali memengaruhi emosi anak.
2. **Gangguan Konsentrasi**
   - Beberapa siswa mungkin mengalami gangguan seperti ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), yang membuat mereka kesulitan fokus dan cenderung hiperaktif.
3. **Kebutuhan Emosional yang Tidak Terpenuhi**
   - Kurangnya perhatian atau kasih sayang bisa membuat siswa mencari perhatian dengan cara negatif.

Dengan memahami penyebabnya, kita bisa mencari cara untuk membantu mereka, bukan malah menghukumnya.

Kenali Kebutuhan Psikologis Siswa

Setiap siswa itu unik, lho! Sebelum memberikan intervensi, coba kenali kebutuhan psikologis mereka. Contohnya:

- **Siswa yang sering marah:** Mungkin mereka merasa kurang dihargai.
- **Siswa yang selalu ingin diperhatikan:** Bisa jadi mereka merasa kesepian.
- **Siswa yang hiperaktif:** Mereka butuh aktivitas fisik untuk menyalurkan energi.

Memahami kebutuhan ini adalah langkah pertama untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Kalau mereka merasa dimengerti, kemungkinan besar mereka akan lebih kooperatif.

Prinsip Positive Discipline untuk Guru Cerdas

Menghadapi siswa sulit diatur bukan berarti harus galak, lho! Ada cara yang lebih positif dan efektif, yaitu dengan menerapkan prinsip **positive discipline**. Prinsip ini berfokus pada:

1. **Menghargai Siswa**
    - Hargai usaha mereka, meskipun hasilnya belum sempurna. Ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
2. **Mendidik Tanpa Menghukum**
    - Hukuman sering kali hanya menyelesaikan masalah sementara. Sebaliknya, gunakan pendekatan yang mendidik agar mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka.
3. **Memberikan Arahan yang Jelas**
    - Siswa sulit diatur sering kali membutuhkan aturan yang lebih spesifik dan konsisten.

Contoh Penerapan Positive Discipline

Mungkin kamu bertanya-tanya, gimana sih cara konkret menerapkan positive discipline? Tenang, berikut beberapa tips yang bisa langsung dicoba:

1. **Berikan Pilihan Terbatas**
    - Misalnya, “Kamu mau mengerjakan tugas sekarang atau setelah istirahat?” Dengan begini, siswa merasa dihargai karena diberi pilihan, tapi tetap dalam kendali guru.
2. **Gunakan Reward System**
    - Beri penghargaan kecil untuk perilaku positif, seperti stiker, pujian, atau poin yang bisa ditukar hadiah. Ini bisa memotivasi mereka untuk berperilaku lebih baik.
3. **Jaga Konsistensi Aturan**
    - Pastikan aturan berlaku untuk semua siswa dan diterapkan secara konsisten. Kalau kamu tegas tapi tetap adil, siswa akan lebih menghargai aturan yang dibuat.

Dampak Positive Discipline untuk Guru dan Siswa

Pendekatan ini bukan hanya menguntungkan siswa, tapi juga kamu sebagai guru. Berikut beberapa manfaatnya:

- **Hubungan Guru-Siswa Lebih Baik**
    - Dengan pendekatan yang menghargai, siswa merasa nyaman dan lebih percaya pada gurunya.
- **Perubahan Perilaku yang Berkelanjutan**
    - Alih-alih menghukum, mendidik dengan cara positif akan memberikan efek jangka panjang pada perilaku siswa.

- **Lingkungan Kelas Lebih Kondusif**
  - Ketika siswa sulit diatur mulai berubah, suasana kelas pun jadi lebih nyaman untuk semua.

Guru Hebat, Siswa Hebat!

Menghadapi siswa sulit diatur memang butuh kesabaran ekstra, tapi bukan berarti nggak bisa diatasi. Dengan memahami penyebab perilaku mereka, mengenali kebutuhan psikologisnya, dan menerapkan prinsip positive discipline, kamu bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan harmonis.

Yuk, kita ubah tantangan ini jadi peluang untuk jadi guru yang lebih baik! Kalau kamu punya pengalaman menghadapi siswa sulit diatur, share di kolom komentar, ya. Siapa tahu, pengalamanmu bisa menginspirasi guru lainnya!

Program Makan Bergizi Gratis Dimulai Bertahap, Pemkot Bandung Monitoring

Category: Daerah
Mei 16, 2025

Program Makan Bergizi Gratis Dimulai Bertahap, Pemkot Bandung Monitoring

BANDUNG, Prolite – Hari pertama sekolah di tahun 2025, Pemkot Bandung melakukan monitoring makan bergizi gratis ke sejumlah sekolah. Monitoring langsung dilakukan oleh Pj Wali Kota Bandung dan Komandan Lanud Husein Sastranegara dari dapur hingga distribusi ke beberapa sekolah dasar.

“Sesuai dengan program pemerintah pusat, kita monitor sesuai dengan dapur yang ada. Hari ini ada dua dapur yang melakukan distribusi melakukan makan bergizi gratis dari Danlanud dan dari Badan Pangan Nasional (BPN) itu di Sukajadi,” jelas Pj Wali Kota Bandung A Koswara, Senin (6/1/2025).

Untuk dapur BPN kata Koswara, mendistribusikan makan bergizi gratis itu ke 7 sekolah yakni tingkat SD 5 sekolah dan SMP 2 sekolah. Sedang dari dapur Lanud Husein Sastranegara 7 lokasi yakni untuk di tingkat SD, SMP, dan SMA.

“Jadi satu dapur itu rata-rata paket untuk makanannya,seperti kita lihat tadi di SD Angkasa. Saya belum dapat info yang dari pak Dandim, mudah-mudahan hari ini juga sudah bisa beroperasi. Kalau dari jumlah siswa kita SD negeri dan swasta ada 479 sekolah, SMP negeri dan swasta ada 269 sekolah dengan jumlah siswa negeri swasta siswa,” paparnya.

Makan siang bergizi gratis ini disebut Koswara belum menyeluruh, berdasarkan informasi awal dari jumlah siswa baru 20% nya atau siswa yang mendapat makan bergizi gratis. Untuk pemilihan lokasi sendiri berdasarkan radius dari dapur.

“Karena distribusinya tidak boleh terlalu lama. Yang belum kebagian? bertahap ya, kami juga belum dapat juknis dari pemerintah pusat apa saja perannya pemerintah daerah tapi kami sudah siap-siap apabila itu diperlukan,” tegasnya

Ditempat yang sama Komandan Lanud Husein Sastranegara Kolonel Pnb Alfian, S.E menyampaikan bahwa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau dapur sehat yang ada di Lanud Husein Sastranegara merupakan kolaborasi antara TNI Angkatan Udara dengan Badan Gizi Nasional.

“Seperti disampaikan bapak Pj Wali Kota tadi kita hari ini mendistribusikan kurang lebih paket makanan siang bergizi semoga kedepan kita bisa terus dan menambah penerima manfaat yang kita berikan. Untuk menu ada nasi, sayur, tahu, buah dan susu. Untuk gramasi sudah diukur oleh ahli gizi dan dapur SPPG di Lanud Husein kita dilengkapi satu orang ahli gizi yang akan menakar gizi kepada masing-masing anak jadi anak kelas 1,2,3 SD itu berbeda menunya ataupun gramasinya dengan kakak kelasnya,” tegasnya.

---

5 Cara Keren Awali Semester Baru dengan Semangat dan Fokus Maksimal!

Category: LifeStyle
Mei 16, 2025

Prolite – 5 Cara Keren Awali Semester Baru dengan Semangat dan Fokus Maksimal!

Hai, kamu yang lagi siap-siap menyambut semester baru! Semester baru tuh kayak lembaran buku yang masih kosong, siap diisi dengan cerita seru (dan mungkin sedikit drama tugas).

Tapi, biar perjalanan semester ini lancar dan penuh warna, kamu butuh strategi jitu biar semangat dan fokus tetap on point. Yuk, simak 5 tips kece ini untuk mengawali semester baru dengan energi maksimal!

1. Menyusun Jadwal Belajar dan Aktivitas agar Lebih Teratur

membuat resolusi tahun baru

Pertama-tama, susun jadwal! Percaya deh, hidup tanpa jadwal itu kayak naik kapal tanpa arah. Nggak usah ribet, kok. Kamu bisa mulai dengan bikin kalender mingguan. Tulis kapan jadwal

kuliah, waktu belajar, istirahat, dan juga me-time.

Gunakan aplikasi di HP kalau kamu suka hal yang digital, atau planner fisik kalau lebih suka corat-coret manual. Yang penting, jadwal ini harus realistis dan nggak bikin kamu kewalahan.

Plus, jangan lupa sisihkan waktu untuk aktivitas yang bikin happy, kayak olahraga ringan atau nongkrong santai bareng teman. Kalau semua tertata, kamu bakal lebih mudah mengatur waktu tanpa merasa terburu-buru.

2. Membuat Daftar Tujuan dan Target Akademik Semester Ini

Buat semester baru ini lebih bermakna dengan menentukan tujuan dan target. Misalnya, “Meningkatkan nilai di mata kuliah A” atau “Ikut minimal dua kegiatan organisasi.” Nah, biar targetmu lebih terarah, coba pakai metode SMART:

- **Specific**: Tujuannya harus jelas. Misalnya, bukan cuma “ingin lebih pintar,” tapi “meningkatkan nilai dari B ke A.”
- **Measurable**: Bisa diukur. Kayak nilai, jumlah tugas yang selesai, atau frekuensi belajar.
- **Achievable**: Jangan muluk-muluk. Pastikan targetmu realistis sesuai kemampuan.
- **Relevant**: Sesuai kebutuhan atau kepentinganmu saat ini.
- **Time-bound**: Ada batas waktunya, misalnya selesai dalam satu semester.

Tuliskan target ini di tempat yang sering kamu lihat, biar jadi pengingat dan motivasi setiap hari!

3. Memulai Semester dengan Mindset Positif dan Optimis

Semua perubahan dimulai dari pikiran. Jadi, mulailah semester ini dengan mindset yang positif. Jangan langsung takut duluan sama dosen killer atau tugas yang menumpuk. Ingat, kamu udah melewati semester sebelumnya, dan pasti bisa menghadapi semester ini juga.

Coba tanamkan kalimat-kalimat positif ke diri sendiri, seperti “Aku pasti bisa!” atau “Aku bakal ngejalanin ini dengan santai tapi fokus.” Kalau ada tantangan, anggap itu sebagai peluang untuk belajar, bukan masalah besar.

4. Persiapan Perlengkapan Belajar untuk Mendukung Produktivitas

Siapin gear belajar yang lengkap dan nyaman. Mulai dari buku catatan, alat tulis, hingga gadget. Kalau perlu, upgrade perangkat yang mendukung tugas kuliahmu. Tapi ingat, nggak harus beli baru kalau yang lama masih oke.

Rapikan juga meja belajar kamu. Lingkungan yang rapi dan nyaman bikin mood belajar lebih bagus, lho. Bisa tambahin hiasan kecil atau lampu meja yang estetik biar suasananya makin menyenangkan.

5. Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental Agar Tetap Fit Selama

Semester

Happy family cycling in the countryside on a bright sunny day

Nggak cuma otak, badan juga butuh “bahan bakar” biar tetap jalan. Pastikan kamu makan makanan bergizi, tidur cukup, dan olahraga rutin. Minimal stretching 15 menit sehari, deh.

Selain itu, kesehatan mental juga nggak kalah penting. Kalau merasa overwhelmed, ambil waktu buat istirahat. Meditasi atau sekadar journaling bisa bantu kamu lebih rileks. Jangan lupa untuk selalu curhat ke teman atau keluarga kalau lagi ada masalah.

Siap Menaklukkan Semester Baru?

Gimana, sudah siap menyambut semester baru dengan semangat maksimal? Ingat, kesuksesanmu di semester ini nggak cuma soal nilai, tapi juga soal bagaimana kamu menjalaninya dengan happy dan fokus. So, mulai dari langkah kecil dulu, dan nikmati setiap prosesnya!

Semangat ya! Kalau ada tips lain yang menurutmu ampuh, jangan ragu untuk share di kolom komentar. Yuk, sama-sama jalani semester ini dengan penuh energi positif!